

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang dari sabang sampai merauke. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar dan terbanyak yang memiliki kekayaan di darat maupun di laut. Walaupun kondisi geografis negara Indonesia memiliki kekayaan alam berupa lahan pertanian yang melimpah, lautan yang luas dengan keanekaragamannya. Namun perlu diingat bahwa tidak semua masyarakat negara Indonesia dapat melakukan kegiatan perekonomian dengan memanfaatkan kekayaan alam yang dimilikinya tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya wawasan dan pengalaman masyarakat negara Indonesia dalam mencari perekonomian dengan memanfaatkan kekayaan alam tersebut. Sehingga masyarakat Indonesia beralih kesektor lain dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki masing-masing individu dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Masyarakat yang tidak dapat memanfaatkan kekayaan alam Indonesia beralih kesektor lain salah satunya sektor industri.

Sektor industri adalah kegiatan memproses atau mengolah yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan bantuan peralatan seperti mesin untuk mengolah barang mentah menjadi barang jadi dengan harapan mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi.²Sektor industri dewasa ini merupakan

²Aisyah Nurul Fitriana, dkk, “*Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu*” Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2 No. 2, hal. 282

sektor yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia yang berada di perkotaan maupun pedesaan.

Banyak ditemukan sektor industri di negara Indonesia, dari industri yang besar sampai industri kecil banyak ditemui di setiap wilayah provinsi negara Indonesia. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 64/M-IND/PER/7/2016 tanggal 27 Juli 2016, bahwa yang dimaksud industri adalah seluruh bentuk ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Dalam keputusan tersebut ditetapkan klasifikasi kegiatan industri menjadi tiga, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Industri kecil merupakan industri yang memperkerjakan tenaga kerja atau karyawan paling banyak Sembilan belas orang dan memiliki nilai investasi dibawah satu milyar rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Industri menengah merupakan industri yang memperkerjakan tenaga kerja atau karyawan paling sedikit sembilan belas atau dua puluh orang. Dengan investasi modal paling sedikit satu milyar rupiah dan paling banyak lima belas milyar rupiah.
3. Industri besar merupakan industri yang memperkerjakan tenaga kerja atau karyawan paling sedikit dua puluh orang. Dengan memiliki nilai investasi

modal lebih dari lima belas milyar rupiah, nilai tersebut tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha.³

Sektor industri besar, menengah, maupun kecil memiliki peran besar dalam pembangunan yang ada di Indonesia, terutama industri kecil. Industri kecil memiliki peran penting dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di wilayah-wilayah yang tidak dapat dijangkau oleh industri besar. Keberadaan dari industri kecil bisa menjadi tambahan penghasilan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari pentingnya peran industri kecil dalam pembangunan nasional yang cukup diperhitungkan. Sektor industri kecil dapat menjadi sabuk pengaman bagi permasalahan ekonomi seperti penampung tempat kerja bagi karyawan yang terkena pemutusan henti kerja, penyedia lowongan kerja dan sebagainya.⁴

Dalam kemajuan industri kecil, dibutuhkan dorongan oleh pemerintah. Pemerintah tidak boleh menganggap industri kecil sebagai penyedia tempat kerja bagi karyawan atau tenaga kerja yang mendapatkan pemutusan henti kerja (PHK) dari tempat kerja sebelumnya. Namun, pemerintah juga harus menganggap industri kecil sebagai sektor yang dapat berperan penting dalam setiap pembangunan ekonomi Indonesia. Agar sebuah wilayah atau provinsi dapat membangun industri, baik industri besar maupun kecil, selain dorongan dari pihak pemerintah juga dibutuhkan sebuah kompetensi dari masing-masing sumber daya manusianya. Setiap individu yang terjun dalam sektor industri

³Abu bakar Almahdali, *Inovasi Rumah Cokelat*. (Sulawesi Tengah: Widyaiswara Utama Expert. 2020), hal. 17-18

⁴Hermen Malik, *Bangun Industri Desa Selamatkan Bangsa*. (Bogor: PT. Penerbit IPB Press. 2015), hal. 166

disamping membutuhkan kompetensi harus mempunyai mental yang kuat dan juga produktivitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan untuk bersaing menghadapi industri luar yang sangat keras dan ketat.⁵Pengembangan usaha khususnya industri kecil menjadi hal yang sangat penting. Mengingat industri kecil mempunyai peran yang besar dalam pembangunan perekonomian suatu wilayah yang tidak dapat dimasuki oleh industri besar.

Kabupaten Tulungagung banyak ditemui industri kecil daripada industri besar. Hal ini dikarenakan letak topografi kabupatenTulungagung yang banyak diapit oleh pegunungan seperti pegunungan Liman-Wilis di bagian barat laut dan sebelah selatan diapit oleh serangkaian pegunungan Kidul.⁶Dengan letak topografi yang banyak diapit pegunungan, industri besar yang masuk di kabupaten Tulungagung sangat sedikit. Mengingat pengembangan dan perkembangan industri besar yang ada di Tulungagung tidak terlalu pesat. Pemerintah Kabupaten Tulungagung lebih menekankan pengembangan pada sektor industri kecil dan menengah untuk mengembangkan ekonomi masyarakatnya. Yang diharapkan dapat meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan dari usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, sehingga dapat berkembang menjadi usaha menengah.⁷

Keberadaan industri kecil dan menengah di Kabupaten Tulungagung lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan industri besar. Hal ini

⁵ Isniatul Masruroh. Skripsi., “*Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Batik Lwang Wentar Melalui Pendekatan Analisis Strengths, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT) di Desa Sawentar Kabupaten Blitar*” (Tulungagung: IAIN Tulungagung. 2020), hal. 3

⁶ Wikipedia, *Enslikipedia Kabupaten Tulungagung*, dalam <http://id.m.wikipedia.org/>, diakses 23 Mei 2021

⁷ SlametHariyanto, “*Pemberdayaan Industri Kecil di Kabupaten Tulungagung*”, hal. 115

berdasarkan data Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DISPERINDAG) kabupaten Tulungagung tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 1.1.

Jenis dan Jumlah Unit Industri Kabupaten Tulungagung⁸

NO	Jenis Industri	Jumlah Unit Usaha
1	Makanan, Minuman, Tembakau	1.643 Unit
2	Tekstil, Barang Kulit, dan Alas Kaki	815 Unit
3	Olahan Tanah Liat	398 Unit
4	Olahan Semen, Besi, Barang Bangunan	459 Unit
5	Meubel dan Furniture (Olahan Barang Dari Kayu)	284 Unit
6	Kerajinan (Barang dari Bambu dan Sejenisnya)	109 Unit
7	Perabotan Rumah Tangga	202 Unit
8	Alat Angkutan, Mesin, dan Peralatan	44 Unit
9	Industri Logam dan Barang Galian Bukan Logam	60 Unit
10	Kertas dan Barang Percetakan	86 Unit
11	Olahan Batu dan Sejenisnya	206 Unit
12	Pupuk, Kimia, dan Barang Karet	53 Unit
12	Souvenir dan Barang Lainnya	182 Unit
	Jumlah	4.541 Unit

Sumber: DISPERINDAG Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan data dari DISPERINDAG Kabupaten Tulungagung diatas, dapat diketahui jika jumlah industri kecil seperti olahan makan, dan olahan tekstil lebih banyak dari pada industri besar seperti alat angkutan, mesin, dan peralatan. Berdasarkan data DISPERINDAG tersebut industri kecil mempunyai andil yang krusial dalam mengembangkan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat Tulungagung.

Industri kecil perlu mempunyai strategi dalam mengembangkan usahanya. Hal tersebut harus dilakukan supaya usaha yang dilakukan oleh

⁸ DISPERINDAG, *Data Industri Kecil Menengah Kabupaten Tulungagung*, dalam <https://disperindag.tulungagung.go.id/data-ikm-ta>, diakses 24 Januari 2021

industri kecil mempunyai daya saing dengan industri yang lebih besar. Sehingga industri kecil mempunyai perkembangan dalam usahanya. Sehingga pengembangan usaha yang dilakukan oleh industri dapat meningkatkan profitabilitas untuk industri

Pengembangan usaha industri adalah rencana yang dilakukan oleh pemilik industri dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan suatu perusahaan dalam membesarkan nama perusahaan atau industrinya.⁹Dengan melakukan pengembangan usaha, perusahaan perlu memikirkan rencana yang akan dibuat dalam menghadapi kerasnya persaingan pasar. Dengan rencana yang terstruktur, perusahaan akan mampu menghadapi persaingan pasar dengan perusahaan atau industri lain dengan cara yang sehat. Maksudnya adalah perusahaan tidak menggunakan cara licik dalam memenangkan persaingan produk yang ada di pasar.¹⁰

Dalam mengembangkan usaha tidak terlepas dari beberapa unsur yang harus dilakukan oleh pemilik industri. Unsur tersebut berasal dari dalam (internal) dan luar (eksternal) industri. Unsur pengembangan dari dalam (internal) salah satunya adalah dengan adanya niatan dari pemilik industri untuk mengembangkan usaha atau bisnisnya menjadi lebih maju dan lebih baik, dan selalu memberikan motivasi kepada karyawannya agar semangat kerja karyawannya semakin tinggi sehingga menghasilkan sebuah produk yang

⁹ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2002), hal. 168

¹⁰ Helen Malinda, Skripsi: “*Analisis Strategi Pengembangan Bisnis UKM Guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam*” (Lampung: UIN Raden Intan. 2017), hal. 7

berkualitas yang dapat bersaing di pasar. Sedangkan unsur dari luar (eksternal) adalah dengan menggunakan sebuah strategi seperti strategi pemasaran yang baik dan tepat yang bertujuan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.¹¹

Pada industri kecil terdapat kesulitan dalam memasarkan produk yang dibuatnya. Oleh sebab itu perkembangan usaha dari industri kecil kalah saing di pasar dengan industri yang lebih besar. Dengan kalah daya saingnya produk dari industri kecil di pasar menjadikan pendapatan yang diperoleh industri kecil kecil dan sulit meningkat.¹² Dengan begitu pemilik industri kecil perlu mengetahui unsur yang terdapat dalam hal pemasaran agar omset pendapatan meningkat dan produknya tidak kalah daya saing

Pemasaran produk yang baik dan tepat salah satunya adalah dengan menerapkan bauran pemasaran atau *marketing mix*. Pemasaran adalah sebuah upaya yang dilakukan sebuah perusahaan dalam meningkatkan penjualan produknya di pasar dengan menggunakan unsur pemasaran.¹³ Dengan menggunakan unsur pemasaran yang baik, pendapatan yang diperoleh yang diperoleh perusahaan akan meningkat dan dapat mengembangkan usahanya. Adapun unsur pemasaran tersebut meliputi produk, harga, pendistribusian, dan promosi. Unsur pemasaran tersebut seyogyanya diterapkan dengan baik oleh industri dalam memasarkan produknya agar tujuan pemasaran dari perusahaan,

¹¹ Risda Pratiwi, Skripsi: “*Strategi Pengembangan Usaha Rengginang Pulut Dengan Metode Analisis SWOT (Studi Kasus Usaha RengginangPulut CV. Uul Jaya di Desa Kebun Lada Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat)*” (Medan: UIN SUMUT. 2018), hal. 30

¹² Putri Nur Asalya, Skripsi: “*Analisis Strategi Pengembangan Usaha Laundry Sepatu D’Estilo Makassar Dalam Peningkatan Pendapatan (Tinjauan Ekonomi Islam)*” (Makassar: UIN Alaudin. 2019), hal. 18

¹³ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran: Prinsip dan Pemasaran*. (Yogyakarta: Andi Offset. 2019), hal. 17

yakni memenangkan persaingan dengan perusahaan lain dan meningkatkan pendapat dapat tercapai.¹⁴ Dengan melakukan pemasaran yang baik, pengembangan usaha yang dilakukan oleh suatu industri atau perusahaan juga akan berhasil.

Salah satu industri yang bergerak dalam bidang konveksi yang melakukan pengembangan usaha di Kabupaten Tulungagung salah satunya adalah industri konveksi Marina. Konveksi Marina beralamatkan di desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Konveksi ini memproduksi pakaian dalam, mulai dari pakaian dalam anak-anak, pakaian dalam pria dewasa, maupun pakaian dalam perempuan. Konveksi ini sudah memiliki cabang di Tulungagung dengan pemasaran produk sampai luar kota kabupaten Tulungagung hingga luar pulau Jawa.

Produk yang dibuat oleh konveksi Marina dengan pemasaran hingga luar provinsi pastinya terdapat sebuah strategi yang diterapkan oleh pemilik konveksi dalam mengembangkan usaha pakaian dalamnya. Dengan pemasaran yang sudah mencapai luar provinsi dan hanya mempunyai karyawan kurang lebih 60 karyawan, pastinya pemilik konveksi Marina menggunakan strategi dalam pengembangan usahanya, sehingga pemasaran produk sudah mencapai luar provinsi. Pastinya dibutuhkan perencanaan strategi yang matang dan pelaksanaan strategi yang tepat agar produk dari konveksi Marina tidak kalah

¹⁴ Danang Sunyoto, *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*. (Yogyakarta: CAPS. 2012), hal. 58

bersaing dengan produk lain. Sehingga dapat membawa kenaikan pada pendapatan konveksi Marina.

Dengan pemasaran yang mencapai luar kota hingga luar pulau, pendapatan yang didapatkan hasil pemasaran Konveksi Marina terbilang lumayan besar. Hal ini berdasarkan data penghasilan penjualan produk Konveksi Marina dua tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.2

Data Penghasilan Pendapatan Konveksi Marina 2019-2020¹⁵

No	Tahun	Caturwulan I	Caturwulan II	Caturwulan III	Jumlah
1	2019	Rp. 150.000.000	Rp. 170.000.000	Rp. 185.000.000	Rp. 505.000.000
2	2020	Rp. 145.000.000	Rp. 130.000.000	Rp. 135.000.000	Rp. 410.000.000

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Bapak Andik

Berdasarkan data tersebut, pada tahun 2019 pendapatan yang dihasilkan oleh Konveksi Marina dalam setiap empat bulan mengalami kenaikan pada pendapatannya. Namun, pada tahun 2020 pendapatan Konveksi Marina mengalami penurunan yang banyak. Hal ini dikarenakan merebahnya pandemi covid-19. Ketika pandemi Covid-19 terjadi, pada caturwulan dua ke caturwulan tiga sudah mengalami peningkatan pendapatannya lagi.

Dengan adanya pandemi, Konveksi Marina dapat melaluinya dengan strategi pengembangan usahanya. Hal ini yang menjadi alasan peneliti melakukan lokasi penelitian di konveksi Marina yang beralamatkan di Desa Serut, Kecamatan Boyolangu, dikarenakan konveksi Marina Merupakan salah

¹⁵ *Data Penghasilan Pendapatan Konveksi Marina Tahun 2019-2020*. Wawancara Dengan Bapak Andik Selaku Pemilik Konveksi Marina, Tanggal 09 Juni 2021

satu dari sekian banyak industri konveksi yang berada di Kabupaten Tulungagung yang melakukan pengembangan usaha untuk mendapatkan pendapatan sebanyak-banyaknya dengan melakukan pemasaran produk hingga luar provinsi. Pastinya dibutuhkan strategi pengembangan yang bagus agar produk dari konveksi Marina dapat diterima hingga luar provinsi. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan oleh konveksi Marina, supaya produk yang dihasilkan dari konveksi tersebut tidak kalah dalam persaingan pasar dengan produk lain. Dan juga untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi pengembangan usaha Konveksi Marina. Oleh karena itu, peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul “*Strategi Pengembangan Usaha Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Perusahaan (Studi Kasus Konveksi Marina Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)*”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha konveksi Marina dalam meningkatkan pendapatan perusahaan ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung strategi pengembangan usaha konveksi Marina dalam meningkatkan pendapatan perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi pengembangan usaha konveksi Marina dalam meningkatkan pendapatan perusahaan

2. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung strategi pengembangan usaha konveksi Marina dalam meningkatkan pendapatan perusahaan.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah disebutkan, dapat dipaparkan pembatasan masalah agar penelitian ini dapat lebih terarah dan fokus dengan tujuan yang dicapai. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan usaha konveksi Marina dalam meningkatkan pendapatan perusahaan.
2. Faktor penghambat dan pendukung strategi pengembangan usaha konveksi Marina dalam meningkatkan pendapatan perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca maupun masyarakat umum. Adapun manfaat penelitian ini bersifat teoritis dan praktis yang sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan teori, penelitian dapat memberikan wawasan maupun pengetahuan kepada khalayak umum tentang strategi pengembangan usaha yang diterapkan oleh konveksi Marina dalam meningkatkan pendapatan perusahaannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian diharapkan bisa menjadi bahan rujukan, referensi, dan kajian atau bahan masukan untuk kedepannya. Penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangsih terhadap kepastakaan IAIN Tulungagung dan menyumbangkan hasil penelitian yang bermanfaat bagi pembaca.

b. Bagi Pihak Konveksi Marina

Penelitian ini diharapkan mampu member masukan kepada pemilik konveksi Marina, serta memberikan inovasi untuk pemilik konveksi Marina dalam mengembangkan usahanya, yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait strategi pengembangan usaha industri konveksi dalam meningkatkan pendapatan perusahaan.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang. Strategi dapat dikatakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan yang terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹⁶

¹⁶ Eddy Yunus, *Manajemen Strategi*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2016), hlm. 11

b. Pengembangan usaha

Pengembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.¹⁷

c. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan produksi yang memakai faktor-faktor produksi berupa tanah, *skill* (kemampuan), dan modal.¹⁸

2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahan dalam penafsiran oleh pembaca dari istilah-istilah yang ada di judul skripsi. Definisi operasional pada penelitian ini adalah "Strategi Pengembangan Usaha Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Perusahaan (Studi Kasus Konveksi Marina Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)" membahas tentang strategi pengembangan usaha yang digunakan oleh konveksi Marina dalam meningkatkan pendapatan.

G. Sistematika Penulisan

¹⁷ Widyarningsih, dan Ariyanti, *Aspek Hukum Kewirausahaan*. (Malang: POLINEMA Press. 2018), hlm. 90

¹⁸ Abdur Rahman Suleman, dkk, *Ekonomi Makro*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020), hlm, 72

Penulisan skripsi menggunakan sistematika yang sedemikian rupa supaya memudahkan pemahaman dan pembacaan, oleh karena itu penulisan skripsi ditulis dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.
2. Bagian isi yang terdiri dari:

BAB I :Pendahuluan, menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II :Kajian Pustaka, berisikan tentang teori-teori mengenai variabel yang dibahas dalam penelitian, kajian penelitian terdahulu dan kerangka konseptual befikir.

BAB III :Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data , dan teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV :Hasil Penelitian, meliputi paparan data dan temuan penelitian.

BAB V :Pembahasan, berisikan tentang analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada.

BAB VI :Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dibuat atas dasar hasil temuan dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan memuat

ringkasan hasil penelitian sedangkan saran berisikan argumen peneliti kepada pihak yang bersangkutan dalam penelitian sebagai upaya perbaikan kedepan.

3. Bagian Akhir. Pada bagian akhir dari tulisan ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.